



L A P O R A N  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MATERI JIWA LEBIH TENANG DENGAN BANYAK MELAKUKAN SUJUD  
MENGUNAKAN PBL SISWA KELAS VII  
UPTD SMPN 4 BANYUATES

Disusun oleh :

SUPRIYADI, S.Pd.I  
GURU UPTD SMPN 4 BANYUATES

Dosen Pembimbing  
**Dr. Atiqullah, M.Pd.**

*Alamat : Dusun Aengnyono' Desa Terosan Kec. Banyuates*

LEMBAR PENGESAHAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK)

JUDUL

PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MATERI JIWA LEBIH TENANG DENGAN BANYAK MELAKUKAN SUJUD  
MENGUNAKAN PBL SISWA KELAS VII  
UPTD SMPN 4 BANYUATES

Disusun oleh :

SUPRIYADI, S.Pd.I  
GURU UPTD SMPN 4 BANYUATES

Disahkan oleh :

Mengetahui  
Kepala UPTD SMPN 4 Banyuates



Nurul Kamil, S.Pd. M.Pd  
NIP.19650412 198703 1 015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Adapun judul laporan penelitian ini adalah, ” Peningkatan Hasil Belajar Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Menggunakan PBL Siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES”.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kami sampaikan kepada:

1. NURUL KAMIL, S.Pd, M.Pd Selaku Kepala Sekolah UPTD SMPN 4 Banyuates
2. Dr. Atiqullah, M.Pd. Selaku Pembimbing
3. Semua pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan sarannya sehingga laporan penelitian ini menjadi lebih berkualitas.

Akhir kata semoga laporan penelitian ini memberikan makna dan manfaat khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Penyusun



**SUPRIYADI, S.Pd.I**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Menggunakan PBL Siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Menggunakan PBL Siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa PBL dapat Meningkatkan Hasil Belajar Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan:

1. Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar.
2. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat PBL yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, PBL

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN. ....	2
KATA PENGANTAR. ....	III
ABSTRAK. ....	IV
DAFTAR ISI.....	V
BAB I	PENDAHULUAN. .... 1
	1.1 Latar Belakang..... 1
	1.2 Rumusan Masalah..... 2
	1.3 Tujuan Penelitian. .... 2
	1.4 Manfaat Penelitian. .... 2
BAB II	KAJIAN PUSTAKA..... 3
	2.1 Kajian Teori. .... 3
	2.1.1 Hasil Belajar..... 3
	2.1.2.PBL ..... 4
	2.1.3 Jiwa Lebih Tenang Denagn Banyak Melakukan Sujud..... 8
BAB III	METODE PENELITIAN..... 10
	3.1 Setting Penelitian. .... 10
	3.2 Subjek Penelitian. .... 10
	3.3 Prosedur Penelitian. .... 10
	3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 11
	3.5 Teknik Analisa Data ..... 12
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. .... 13
	4.1 Hasil Penelitian. .... 13
	4.1.1 Deskripsi kondisi awal..... 13
	4.1.2 Deskripsi Hasil siklus I..... 16
	4.1.3 Deskripsi Hasil Siklus II..... 21
	4.2 Pembahasan..... 24
BAB V	PENUTUP..... 27
	5.1 Kesimpulan. .... 27
	5.2 Saran. .... 27
DAFTAR PUSTAKA. ....	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES, Kabupaten Sampang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 73.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

- a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Bahasa Indonesia masih rendah
- b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
- c. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep Bahasa Indonesia yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud adalah PBL karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran

dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

PBL merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud melalui PBL Siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES“.

## 1.2 Perumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah PBL dapat meningkatkan hasil belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud menggunakan PBL siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : penelitian ini dapat mempengaruhi pembelajaran, membantu untuk meningkatkan hasil belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud, memberikan alternative pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan mutu pembelajaran Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud.
2. Bagi siswa : untuk meningkatkan pemahaman konsep Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud sehingga pelajaran Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud menjadi lebih sederhana.
3. Bagi sekolah : penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.



3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

#### 2.1.2 PBL (Project Based Learning)

PBL (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Project Based Learning merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Project Based Learning dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Melalui Project Based Learning, proses inquiri dimulai dengan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Project Based Learning merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topic dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Project Based Learning memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Project Based Learning merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topic dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

### Karakteristik Project Based Learning;

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atau permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. Dan
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

### Hambatan Project Based Learning;

1. Project Based Learning memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki system baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah.

### Kelebihan Project Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan Project Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyak peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta yang kurang aktif dalam ke kelompok.
7. Ketika topic yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topic secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari Project Based Learning atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik, dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Project Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan Mendasar  
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topic yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
2. Mendesain Perencanaan Proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berfokus tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

### 3. Menyusun Jadwal

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

### 4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

### 5. Menguji Hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

### 6. Mengevaluasi Pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

### 2.1.3 Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud

#### 1. Pengertian sujud

Sujud adalah salah satu gerakan ibadah dalam agama Islam, di mana seorang Muslim membungkukkan badan dan meletakkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung kaki pada lantai dalam posisi yang khusyuk sebagai bentuk penghambaan dan persembahan diri kepada Allah. Aktivitas sujud ini memiliki arti penting dalam agama Islam dan diyakini dapat membawa kedamaian, ketenangan, dan koneksi spiritual dengan Tuhan.

#### 2. Sujud Syukur

Sujud syukur adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat dihargai dalam Islam, karena mengajarkan pentingnya bersyukur atas berkah dan nikmat yang diberikan Allah, baik dalam keadaan senang maupun sedih. Rasa syukur yang tulus diyakini membawa keberkahan dan kedamaian dalam kehidupan seorang Muslim.

#### 3. Sujud sahwi

bukanlah bagian dari rangkaian langkah shalat yang diwajibkan, tetapi merupakan sujud tambahan yang diperintahkan sebagai sarana untuk memperbaiki shalat yang tidak sempurna akibat kesalahan atau kelupaan. Ini menunjukkan pemahaman dan toleransi dalam agama Islam terhadap kesalahan manusia dan kemungkinan untuk memperbaiki kesalahan tersebut melalui upaya dan niat yang tulus.

#### 4. Sujud Tilawah

Sujud tilawah dilakukan secara singkat dengan cara meletakkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung kaki pada lantai sebagai bentuk penghormatan dan kesyukuran kepada Allah atas wahyu-Nya yang terkandung dalam Al-Quran. Sujud tilawah tidak sama dengan sujud dalam shalat dan tidak mengikutsertakan gerakan-gerakan lain seperti dalam salat.

Beberapa ayat tertentu dalam Al-Quran memerintahkan atau menganjurkan sujud tilawah, dan di antara ayat-ayat tersebut terdapat dalam surat-surat Al-Quran seperti

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung. Qs Al-Hajj (22:77)

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا

يَسْتَكْبِرُونَ

Orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, dan mereka tidak menyombongkan diri.

Qs As-Sajdah (32:15)

فَاسْجُدْ لِلَّهِ وَاعْبُدْ

Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia). Qs An-Najm (53:62)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPTD SMPN 4 BANYUATES Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berada di kecamatan Banyuates kabupaten Sampang. UPTD SMPN 4 BANYUATES mempunyai rombongan belajar sebanyak 3. Dengan jumlah guru sebanyak 12 orang Guru, 6 orang ASN dan 5 Guru GTT serta 1 Tenaga Kependidikan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES, Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, dengan jumlah siswa sebanyak 19, yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 6 siswa perempuan.

#### 3.3 Prosedur Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan September 2023. Penelitian ini pada materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

##### 1. Siklus I

Pada siklus ini membahas Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

##### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan :

1. Guru menjelaskan materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud secara klasikal.

2. Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 4 kelompok, masing–masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, kemudian LKS dan siswa diminta untuk mempelajari LKS.
  3. Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah–langkah kegiatan yang tertera dalam LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.
- c. Tahap Observasi
- Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.
- d. Tahap Refleksi
- Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :
1. Siswa mencapai ketuntasan individual  $\geq 73$
  2. Ketuntasan klasikal jika  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

## 2 . Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.



Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

1. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan

Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe PBL. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 73

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 66 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012: 24) sebagai berikut:

$$P = F : N \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi kondisi Awal

###### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode ceramah pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

###### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Juli 2022 dari pukul 07:30 s.d 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi ceramah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

Partisipasi siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Strategi ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Strategi ceramah dengan jumlah 30 terdapat 19 siswa atau 65,6% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 11 Siswa atau 48,3% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 62,6. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ach. Isma'il	55	Tidak Tuntas
2	Hani Nurhaninah	72,5	Tidak Tuntas
3	Hasbullah	70	Tidak Tuntas
4	Hilwatul Insany	75	Tuntas
5	Hujatul Islamiyah	65	Tidak Tuntas
6	Ikmalussoleh	50	Tidak Tuntas
7	Imam Tobroni	80	Tuntas
8	Irhamna	75	Tuntas
9	Jalilah	75	Tuntas
10	M. Adi	65	Tidak Tuntas
11	M. Fairuz Fahmi	55	Tidak Tuntas
12	Moh. Rizqi	75	Tuntas
13	Nurul Fadilah	65	Tidak Tuntas
14	Raisya Ramadhan	70	Tidak Tuntas
15	Ruslan	60	Tidak Tuntas

16	Siti Khotijah	55	Tidak Tuntas
17	Sulhan	57,5	Tidak Tuntas
18	Tonifur Rohman	55	Tidak Tuntas
19	Wahyudi	82,5	Tuntas
	Jumlah	1257,5	
	Rata-Rata	66,2	
	Ketuntasan Klasikal	48,3 %	Tidak Tuntas

#### 4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Multikultural dengan menerapkan PBL ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 66,2 dan secara klasikal sebesar 58,3%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

##### 4.1.2 Deskripsi hasil siklus 1

## 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe PBL dengan Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 11 Agustus 2022 dari pukul 07.30 s.d 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan dua kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan PBL, pertama-tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiapkelompok terdiri dari 4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan PBL, (2) siswa

melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

#### a. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan PBL dengan jumlah siswa 19 orang, terdapat 17 siswa atau 86,4% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Siswa atau 14,6% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77,1. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ach. Isma'il	75	Tuntas
2	Hani Nurhaninah	77,5	Tuntas
3	Hasbullah	75	Tuntas
4	Hilwatul Insany	75	Tuntas
5	Hujatul Islamiyah	70	Tidak Tuntas
6	Ikmalussoleh	75	Tuntas
7	Imam Tobroni	85	Tuntas
8	Irhamna	77,5	Tuntas
9	Jalilah	80	Tuntas
10	M. Adi	75	Tuntas
11	M. Fairuz Fahmi	72,5	Tidak Tuntas
12	Moh. Rizqi	75	Tuntas

13	Nurul Fadilah	77,5	Tuntas
14	Raisya Ramadhan	77,5	Tuntas
15	Ruslan	77,5	Tuntas
16	Siti Khotijah	75	Tuntas
17	Sulhan	75	Tuntas
18	Tonifur Rohman	75	Tuntas
19	Wahyudi	87,5	Tuntas
	Jumlah	1465	
	Rata-Rata	77,1	
	Ketuntasan Klasikal	86,4 %	Tuntas

- b. Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model PBL pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud pada siklus 1 adalah rata-rata 3,00 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan PBL digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe PBL, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 19 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe PBL yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL.

Tabel 3 Respons siswa terhadap model PBL

NO	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	17	86,4	2	14,6

		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	12	63,1	7	36,8
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	11	57,8	8	42,1
	c. Suasana Belajar di Kelas	11	57,8	8	36,8
	d. Cara penyajian materi oleh guru	12	63,1	7	42,1
3	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
		14	78,9	4	21,1
4	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
		19	100	0	0
5	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
		19	100	0	0
6	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan PBL?	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
		19	100	0	0

Keterangan : F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran

Menggunakan PBL.

N=Jumlah: 19 Siswa

### c. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe PBL ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dalam materi pelajaran Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud pada siklus I sebesar 2,75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Project Based Learning

NO	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1	Pesiapan	3,0	Baik
2	Pelaksanaan	2,5	Baik
3	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4	Suasana Kelas	3,0	Baik



Rata - Rata	2,75	Baik
-------------	------	------

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

#### 4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

#### 4.1.3 Deskripsi Hasil Siklus II

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe PBL dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 15 September 2022 dari pukul 07.30 s.d 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan dua kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan PBL, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1)melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi PBL, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3)siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

#### a. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan PBL. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dengan jumlah 19 siswa, terdapat 19 siswa atau 100% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 0 Siswa atau 0% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 77,2. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ach. Isma'il	75	Tuntas
2	Hani Nurhaninah	77,5	Tuntas
3	Hasbullah	75	Tuntas
4	Hilwatul Insany	75	Tuntas
5	Hujatul Islamiyah	75	Tuntas
6	Ikmalussoleh	75	Tuntas
7	Imam Tobroni	85	Tuntas
8	Irhamna	77,5	Tuntas
9	Jalilah	80	Tuntas
10	M. Adi	75	Tuntas
11	M. Fairuz Fahmi	77,5	Tuntas
12	Moh. Rizqi	75	Tuntas
13	Nurul Fadilah	77,5	Tuntas

14	Raisya Ramadhan	77,5	Tuntas
15	Ruslan	77,5	Tuntas
16	Siti Khotijah	75	Tuntas
17	Sulhan	75	Tuntas
18	Tonifur Rohman	75	Tuntas
19	Wahyudi	87,5	Tuntas
	Jumlah	1467,5	
	Rata-Rata	77,2	
	Ketuntasan Klasikal	100 %	Tuntas

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe PBL

N = Jumlah: 19 orang

#### b. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe PBL ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan PBL dalam materi pelajaran Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud pada siklus I sebesar 3,25 yang berarti termasuk kategori baik.

Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Penilaian pengelohan pembelajaran menggunakan PBL

NO	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1	Pesiapan	4,0	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	3,0	Baik
3	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik
4	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata - Rata		3,25	Baik

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik

1,5 - 2,49 = Cukup

2,5 - 3,49 = Baik

3,5 - 4,0 = Sangat Baik

#### c. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan PBL. Oleh karena itu refleksi yang

dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES untuk Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud dengan model pembelajaran menggunakan ceramah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 60,8 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 45 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 58,3% dan yang tidak tuntas 41,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES pada siklus 1 untuk Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud dengan model pembelajaran, PBL diperoleh nilai rata – rata siklus 1

sebesar 68,8 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 83,3% dan yang tidak tuntas 16,7%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 77,2 dengan nilai tertinggi adalah 87,5 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 75 terdapat 10 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan PBL pada materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

## 3. Pembelajaran PBL

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe PBL menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara

keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola PBL pada Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

#### 4. Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan PBL.

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe PBL yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe PBL disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan PBL. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan PBL.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan PBL dapat meningkatkan hasil belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Siswa Kelas VII UPTD SMPN 4 BANYUATES.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu:

1. Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan PBL sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
2. Kepada guru-guru yang ingin menerapkan PBL disarankan untuk membikin PBL yang lebih menarik dan bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
2005. PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
2007. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas
- Ibrahim, M. 2005. Pembelajaran Kooperatif. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdiknas
- Kemdikbud. 2016. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas 7. Jakarta: Kemdikbud

## PEDOMAN OBSERVASI GURU

1. Nama Sekolah : .....
2. Nama Guru : .....
3. Mata Pelajaran : .....
4. Kelas / Semester : .....
5. Hari / Tanggal : .....

NO	URAIAN KEGIATAN	YA / TIDAK		TIDAK ADA	NILAI	KET
		BAIK	KURANG			
1	PERSIAPAN					
	a. Silabus					
	b. Program / Rencana Pembelajaran Semester					
	c. Buku nilai : yang memuat nilai ulangan harian, ujian blok, ujian remedi, nilai tugas-tugas lainnya					
2	KEGIATAN PEMBELAJARAN					
	A. PENDAHULUAN					
	a. Pretest/persepsi					
	b. Motivasi siswa/mengecek kesiapan					
	c. Memberitahukan topik pembelajaran					
	B. KEGIATAN POKOK					
	a. Penyiapan Materi Pelajaran					
	b. Penyiapan Media					
	c. Penyajian materi					
	C. PENUTUPAN					
	a. Post Test					
	b. Membuat rangkuman / kesimpulan					
	c. Memberikan tugas / Pekerjaan Rumah					
	Jumlah					
Rata-Rata						

Kesimpulan : .....

Saran / Pembinaan : .....

Pengamat/Observer,

## PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal :

Kelas :

Materi :

Nama Guru :

NO	ASPEK PENGAMATAN	KOMENTAR	KET
1	Memperhatikan penjelasan Guru		
2	Mempelajari LKS dengan sungguh-sungguh		
3	Melakukan kegiatan sesuai LKS		
4	Mencatat hasil kegiatan sesuai LKS		
5	Diskusi kelompok tentang hasil kegiatan		
6	Menyusun hasil kegiatan		
7	Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok		
8	Menghargai gagasan teman		
9	Menyampaikan gagasan pada kelompok		
10	Mengambil keputusan/ kesimpulan kelompok		
11	Member tanggapan pada kelompok lain		
12	Bertanggung jawab dan disiplin kerja		
13	Memcatat hasil kesimpulan		

Pengamat,

.....

## LEMBAR RESPONDEN SISWA

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KET
1	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?			
2	Apakah kamu merasa senang terhadap Materi pelajaran?			
3	Apakah kamu merasa senang menggunakan Lembar kerja siswa (LKS)?			
4	Apakah kamu merasa senang Suasana Belajar di Kelas ini?			
5	Apakah kamu merasa senang Cara penyajian materi oleh guru?			
6	Apakah kamu merasa mudah Mengikuti pembelajaran ini?			
7	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu?			
8	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?			
9	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan PBP?			
JUMLAH				

Responden,

.....